

Muhammad Aunus Shofie

MISTERI JAHANNAM

dan Dua Penyebab
Masuk ke Dalamnya



مَجْلَدُ الْقُرْآنِ الشَّالِوِغِي

al-Mawaddah

Through Education, Guidance, and Inspiration

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-4

Tafsir al-Qur'an
Seri ke-4

Muhammad Aunus Shofie

MISTERI JAHANNAM

dan Dua Penyebab
Masuk ke Dalamnya



مَجْمَعُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul

Misteri Jahannam dan Dua
Penyebab Masuk ke Dalamnya

Penulis

Muhammad Aunus Shofie

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (10 halaman)

Edisi

Rabi'ul Akhir 1448 H

Majalah Al Mawaddah

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-4

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Misteri Jahannam dan Dua Penyebab Masuk ke Dalamnya

(Tafsir Surat an-Naba' [78]: 21-30)

﴿إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ۝ (٢١) لِلطَّغْيِينَ مَبَآبًا ۝ (٢٢) لَّيْسِينَ فِيهَا أَحْقَابًا ۝ (٢٣) لَا يَذُقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ۝ (٢٤) إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَاقًا ۝ (٢٥) جَزَاءً وَفَاقًا ۝ (٢٦) إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ۝ (٢٧) وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا ۝ (٢٨) وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ۝ (٢٩) فَذُوقُوا فَلَنْ نَّزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ۝ (٣٠)﴾

“Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai. Lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas. Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya. Mereka tak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman. Selain air yang mendidih dan nanah. Sebagai pembalasan yang setimpal. Sesungguhnya mereka tidak berharap (takut) kepada hisab. Dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sesungguhnya. Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab.

Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain daripada adzab.”

Allah ﷻ ciptakan segenap manusia agar mereka mengenal-Nya, beribadah kepada-Nya dan takut serta berharap kepada-Nya. Allah berikan bukti-bukti kepada manusia yang menunjukkan atas keagungan dan kebesaran-Nya agar mereka tunduk di hadapan-Nya. Begitu juga Allah telah menjelaskan kepada hamba-Nya tentang kepedihan siksa-Nya dan adanya kampung yang telah disiapkan bagi siapa yang bermaksiat kepada-Nya agar mereka waspada dengan memperbanyak amal shalih. Karena itu, sering Allah mengulang-ulang di dalam al-Qur'an penyebutan neraka dan apa yang disiapkan di dalamnya untuk para musuh agama, berupa siksaan dan hukuman.

Pembahasan tentang neraka yang Allah siapkan di dalamnya dari berbagai macam siksaan untuk siapa yang bermaksiat, supaya menjadi pengekang syahwat dan sebagai perangsang jiwa agar berlomba-lomba dalam kebaikan. Karena jiwa bertabiat menyuruh kepada kejahatan, lebih-lebih pada zaman sekarang yang sangat jauh dari generasi kebaikan; banyak bermalas-malasan, jauh dari amal shalih, dan tak terkontrol dalam menerjang keharaman.

Hawa nafsu tidak akan pernah sirna dari hati kecuali dengan salah satu dari dua perkara; ada kalanya dengan rasa takut yang sangat mencemaskan, atau dengan rasa rindu yang sangat menggembirakan. Hasan al-Bashri ketika ditanya oleh seseorang, “Wahai Abu Sa’id, kami duduk-duduk bermajelis dengan suatu kaum yang selalu menakut-nakuti kami dari Allah, sehingga hampir-hampir saja hati kami melayang karena amat takut.” Lalu al-Hasan berkata, “Demi Allah, jika Anda berteman

dengan suatu kaum yang selalu menakut-nakuti Anda di dunia sehingga Anda mendapatkan rasa aman di akhirat, itu lebih baik daripada Anda berteman dengan suatu kaum yang selalu memberi rasa aman di dunia sehingga Anda mendapatkan rasa takut di akhirat.”

Takut yang sebenar-benarnya adalah yang dapat menghalangi antara manusia dan maksiat kepada Allah; yang mengantarkan seseorang untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Bukanlah yang dinamakan takut dengan menangis dan mengusap kedua air matanya lalu kembali lagi melakukan kemaksiatan. Karena takut adalah buah dari keimanan seseorang kepada Allah. Lalu apa penyebab masuknya seseorang ke dalam neraka Jahannam, padahal Allah sudah menakut-nakuti manusia tentang adanya neraka? Simak kajian ayat berikut!

Tafsir Ayat

Syaikh Abdurrahman as-Sa’di رحمه الله menafsirkan, “Api Jahannam dinyalakan, Allah ﷻ menempatkan di dalamnya dan menyiapkannya bagi orang-orang yang melampaui batas. Allah menjadikannya sebagai tempat tinggal dan tempat kembali bagi mereka. Mereka tinggal di dalamnya pada masa berabad-abad yang sangat panjang. Kebanyakan ulama tafsir mengatakan, bahwa satu masa (di akhirat_{-edt}) sama dengan delapan puluh tahun. Jika mereka masuk ke dalamnya tidak akan merasakan kesejukan dan tidak akan mendapatkan minuman. Kulit mereka tidak akan dingin dan tidak akan ada sesuatu yang menghilangkan rasa haus, melainkan air yang sangat panas yang membakar wajah mereka dan merobek-robek usus mereka, serta nanah bercampur darah dari penghuni neraka yang sangat busuk dan memiliki rasa yang sangat dibenci. Mereka mendapatkan siksaan yang mengerikan

ini sebagai balasan untuk mereka, dan setimpal dari apa yang mereka kerjakan dahulu dari amalan-amalan yang menjerumuskan ke dalam api neraka. Allah ﷻ tidak menzalimi mereka sedikit pun, namun mereka yang berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Oleh karena ini Allah menyebutkan amal perbuatan mereka yang berhak mendapatkan balasan tersebut, yaitu mereka tidak berharap dengan hari hisab (perhitungan), mereka tidak percaya dengan hari kebangkitan, dan tidak percaya bahwa Allah akan membalas perbuatan makhluk-Nya dengan kebaikan dan kejelekan, sehingga mereka menysia-nyiakan amalan untuk akhiratnya. Mereka juga mendustakan ayat-ayat Kami dengan sebenar-benar pendustaan, sangat jelas pendustaannya lagi terang-terangan, dan telah datang kepada mereka bukti-bukti lalu mereka menentanginya.

Dan segala sesuatu yang sedikit dan yang banyak, yang baik dan yang jelek, Kami telah menulisnya di *Lauh Mahfuzh*. Maka orang-orang yang berbuat dosa tidak akan takut bahwa Kami akan mengadzab mereka dengan siksaan-siksaan yang mereka tidak mengetahuinya. Mereka pun tidak menyangka bahwa Allah tidak pernah menysia-nyiakan dari amalan mereka sedikit pun atau bahkan lupa darinya walau seberat biji sawi, sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

﴿وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يُوَيْلَنَا
مَا هَذَا الْكِتَابِ لَا يَغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا
مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا﴾ ٤٩ ﴿

“Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya,

dan mereka berkata, “Aduhai, celaka kami! Kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya?” Dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Rabbmu tidak menganiaya seorang jua pun.” (QS. al-Kahfi: 49)

Maka rasakanlah, wahai para pendusta, adzab yang sengat pedih ini dan kehinaan yang selama-lamanya, dan tidaklah Kami tambahkan kepada kalian kecuali siksaan yang lebih pedih lagi, setiap waktu akan bertambah adzab mereka.

Ayat ini termasuk ayat-ayat paling keras yang menjelaskan tentang pedihnya api neraka Jahannam. Semoga Allah menyelamatkan kita darinya.”¹

Faedah-faedah ayat

1. Mengimani adanya neraka Jahannam.

Ahlussunnah menyakini adanya neraka Jahannam, dan bahwa api Jahannam sudah dinyalakan oleh Allah ﷻ. Orang yang beriman ketika dibacakan tentang neraka, mereka merasa dunia semakin sempit padahal dunia luas. Hal itu karena mereka sangat percaya adanya api neraka dan takut masuk ke dalamnya. Adapun orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan seperti halnya orang munafik, tidak akan percaya adanya api neraka walaupun neraka berada di belakangnya selalu mengintai hingga mereka masuk ke dalamnya. ‘Adi bin Hatim رضى الله عنه menceritakan, “Ketika Nabi ﷺ menyebut neraka, Nabi memalingkan wajahnya, lalu bersabda, *‘Takutlah kalian dari api neraka.’* Kemudian Nabi memalingkan wajahnya lagi,

1 *Tafsir as-Sa’di*, hal. 906-907.

sehingga kami menyangka seakan-akan beliau melihat neraka. Lalu Nabi ﷺ bersabda:

اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

‘Takutlah kalian dari api neraka, walaupun dengan secuil kurma. Barangsiapa yang tidak mendapatinya, hendaknya dengan kalimat thayyibah (yang baik).’²

2. Neraka tempat kembali bagi orang yang melampaui batas.

Tempat tinggal bagi orang yang melampaui batas di akhirat nanti adalah tempat terburuk, yaitu neraka Jahannam. Mereka dahulu ketika di dunia menerjang batasan-batasan Allah, dengan meninggalkan perintah-Nya serta melanggar larangan-Nya. Mereka melampaui batas dengan banyak melakukan kezaliman, permusuhan, kesyirikan, mendustakan para Rasul dan mengingkari adanya hari kebangkitan. Padahal mereka hidup di dunia agar bisa beribadah dan taat kepada Allah ﷻ. (QS. Shad: 55-56)

3. Makanan dan minuman penduduk neraka.

Penduduk neraka akan mendapatkan adzab yang sangat mengerikan, tidak pernah tergambar di dunia. Mereka tidak akan mendapat kesejukan untuk badan dan hati walaupun sebentar, melainkan hawa yang amat panas dan minuman yang sangat mendidih sampai membakar wajah dan mencabik-cabik usus mereka. (QS. al-Kahfi: 29)

Ada pula makanan berupa nanah dan darah dari penduduk

2 HR. al-Bukhari: 6540

neraka yang sudah tercampur keringat, darah, dan luka-luka mereka. (QS. al-Haqqah: 36)

4. Balasan akan selalu setimpal dengan amalan.

Setiap jiwa akan dibalas oleh Allah setimpal dengan amalnya. Jika seseorang melakukan kebaikan sekecil apa pun niscaya akan dibalas oleh Allah berupa kebaikan, bahkan dilipatgandakan. (QS. an-Najm: 31) Dan jika seseorang melakukan kejelekan sedikit pun niscaya dia akan mengetahui balasannya di akhirat, kecuali apabila Allah mengampuni kesalahannya selain dosa syirik.

Begitu juga orang kafir ketika di dunia telah terkepung oleh dosa-dosa dan kesalahan, maka di akhirat nanti mereka akan dikelilingi dengan api Jahannam dari segala penjuru, sebagai balasan yang setimpal. (QS. az-Zumar: 16)

5. Dua faktor penjerumus ke dalam api neraka Jahannam.

Pertama: Tidak percaya dan tidak takut adanya hari pembalasan. Ini yang menjadikan orang kafir melihat bahwa dunia dan kematian sebagai akhir kehidupan, dan dunia sebagai kesempatan orang kafir untuk mencari kenikmatan sebelum datang kematian. Mereka hidup di dunia sebagaimana hidupnya hewan; makan minum belaka kemudian mati ditelan masa. Inilah penyimpangan akidah yang membedakan orang kafir tanpa kepercayaan dengan orang mukmin yang selalu berharap dan takut kepada Allah ﷻ. (QS. an-Nisa': 104)

Kedua: Mendustakan syariat Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ. Oleh Karena itu jangan heran jika Anda melihat orang kafir tenggelam dalam kesenangan dunia, karena tidak ada rintangan sedikit pun antara halal dan haram maupun

syariat yang mengendalikannya. Karenanya hal itu membuatnya banyak melakukan kerusakan di muka bumi dan berbuat zalim sesuka hati, tanpa ada penghalang dari agama, tujuannya hanya dirinya sendiri dan kesenangan belaka.

6. Siksa neraka kekal abadi selamanya.

Nyala api neraka serta siksaannya akan terus ada, tak akan pernah padam selama berabad-abad tanpa akhir. Begitu juga orang kafir masuk ke dalamnya dengan kekal abadi, bahkan setiap waktu akan bertambah panas dan semakin panas, dan setiap kali kulit ahli neraka hangus akan diganti dengan kulit yang lain dan kembali dibakar lagi. (QS. an-Nisa': 56)

Wallahu A'lam.

